

**PENERAPAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN PADA MURID KELAS V SDN 027
PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**



Oleh

**YULIA ANDRYANI
NIM. 10711001371**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN
KEMERDEKAAN PADA MURID KELAS V SDN 027
PAYUNG SEKAKI PEKANBARU**

**Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**



Oleh

**YULIA ANDRYANI
NIM. 10711001371**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Hollywood Squares untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yulia Andryani NIM. 10711001371, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Muharam 1431 H
20 Januari 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag .

Dra. Rohani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Penerapan Strategi Hollywood Squares untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yulia Andryani NIM. 10711001371 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Dzulkaidah 1431 H / 28 Oktober 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Dzulkaidah 1431 H
28 Oktober 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.A.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Sri Murhayati, M. Ag.

Dra. Akmal, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997132001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Segala Rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “**Penerapan Strategi Hollywood Squares untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M.Nazir, selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Pembantu Rektor I, II, III, dan IV.
2. Ibu Dr.Hj.Helmiati,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati,M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra.Hj.Rohani,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dilingkungan kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak H.Akbar,S.Ag selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 027 Kecamatan. Payung Sekaki Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Majelis guru SD Negeri 027 Kecamatan. Payung Sekaki Pekanbaru yang telah banyak memberikan semangat kepada peneliti.
8. Orang tua ayahanda Edi Harianto dan ibunda Dewi Hariani yang telah mengasuh ananda dan mendidik ananda sejak lahir.

Secara pribadi, ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Suami tercinta, Suhadi, A.Ma yang selalu menemani siang dan malam dengan penuh pengertian, kasih sayang, kesabaran, dan memotivasi penulis untuk mengikuti perkuliahan. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan buat

seluruh kerabat yang tidak bisa ditulis satu persatu. Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang diberikan.

Pekanbaru, Januari 2010
Peneliti

Yulia Andryani
NIM 10711001371

ABSTRAK

Yulia Andryani (2010): Penerapan Strategi Hollywood Squares untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru.

NIM : 10711001371

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki kemampuan keterampilan mengajar. Bagi guru yang menginginkan murid-muridnya lebih kreatif maka guru harus mempunyai cara khusus untuk membuat muridnya termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat meningkat pula.

Gejala-gejala di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru masih rendah. Gejala ini terlihat dari Masih banyaknya murid yang kurang serius memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, Lebih dari 50% dari jumlah murid di kelas tersebut pada semester I mendapatkan nilai di bawah standar KKM (6.5), dan Kurangnya penguasaan murid terhadap materi pelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Strategi Hollywood Squares untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada murid kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan (Variabel X) dan penerapan strategi hollywood squares (Variabel Y) yang merupakan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai September 2009. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi hasil belajar siswa.

Dari data awal observasi hasil belajar siswa hanya 45,4% dikategori belum tuntas secara klasikal. pada siklus I, 86,36% dikategorikan ketuntasannya 86,36% atau belum tuntas seluruhnya. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100% atau secara klasikal tercapai ketuntasan. Keadaan ini menunjukan bahwa perbaikan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan Penerapan Strategi Hollywood Squares dikatakan berhasil karena terjadi ketuntasan secara klasikal.

ABSTRACT

Yulia andriyani (2010) : The Application Of Hpplywood Square Strategy To Increase Students' Achievement In Ips Material Of Fight For Freedom To The Fifth Year Students At Sdn 027 Payung Sekaki Pekanbaru.

Nim : 10711001371

This study is conducted to find out The Application Of Hollywood Square Strategy To Increase Students' Achivement in IPS meterial of Fight for Freedom to the fofth year students at SDN 027 payung sekaki pekanbaru.

This study consists of two variables. They are IPS the matrial of fight for freedom (X) and the application of hollywood squre strategy (Y) as an object of the study. This study was counducted in june up to september 2009. this is akind of classroom action research. The research instrument was the students' achievement observation sheets.

Pre obsevation data show that students' achievement was only about 45,4%. It is categorized as incompleteness in calssical. At first cycle 86,36% it was categorized the completion in 85,36% or did not totally got completeness. Howover, at second cycle there is an improvement up to 100% or it got the completeness in clasical. It showed that the improvement of student' achievement in IPS the material of fight for freedom using the application hollywood square straty is success because there is a completeness in classical.

ملخص

يولي اندرينى (2010) : تنفيذ إستراتيجية Hollywood squares لترقية التعليم فى العلم الاجماعية المادت الجحاد لتسكى الهرية فى طبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027 فيع سكاكي باكنبارو.

هذه البحث يهدف الى تحديد استرجية للتنفيذ من اطار المسئلة Hollywood squares لتحسين نتائج التعليم فى المادت الجحاد لتسكى الهرية طبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027 فيع سكاكي باكنبارو.

هذا البحث تقوم من متغيرين وهو حسن التعليم العلم الاجتماعية فى المادت الجحاد لتسكى الهرية (المتغير x) وتنفيذ من إطار المسئلة Hollywood squares (المتغير y) الذي تقون موضوع البحث بدئب هذا البحث من الشهر يونى حتى من من الشحر سبتمبر 2009 هذا البحث هو احد الفصول اجراء البحوث. الة التعليمية و الة الجمع البيانات باستخدام اوراق لمراقبة نتائج التعليم.

من البيانات الاولية البحث ونتائج التعليم الطلاب 45,4% فقد فى الفئة المنخفضة. فى الدورة الاولى, 86,36% فى الفئة اكتماله, 86,36% اولم اكتمال كله. اما فى الدروة الثانية يكون زادت 100% او اكتمال كله. وهذا هل يشور ان فى تحسن النتائج التعلم العلم الاجتماعية والمادة الجحاد لتسكى الهرية بتنفيذ استرجية Hollywood squares يقال جيد جدا الان اكتمال بالمنخفضة.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kreteria Aktivitas	19
2. Tabel 2 Kreterian Nilai Penguasaan Materi Pendidikan Ilmu sosial	20
3. Tabel 3 Keadaan Guru	29
4. Tabel 4 Keadaan Siswa	30
5. Tabel 5 Sarana dan Prasarana Kreterian	32
6. Tabel 6 Aktivitas Murid yang Relevan dengan Pembelajaran Siklus I	38
7. Tabel 7 Aktivitas Murid yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran Siklus I	39
8. Tabel 8 Aktivitas Murid yang Relevan dengan Pembelajaran Siklus II	45
9. Tabel 9 Aktivitas Murid yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran Siklus II	45
10. Tabel 10 Ketuntasan Belajar Murid Sebelum Menggunakan Strategi Hollywood Squers pertemuan I	48
11. Tabel 11 Data Ketuntasan Belajar Murid Sebelum Menggunakan Strategi Hollywood Squers pertemuan II (Siklus I)	51
12. Tabel 12 Data Ketuntasan Belajar Murid Sebelum Menggunakan Strategi Hollywood Squers pertemuan III (Siklus II)	53
13. Tabel 13 Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan	56
14. Tabel 14 Hasil Belajar Murid Sesudah Tindakan (Siklus I)	58
15. Tabel 15 Hasil Belajar Murid Sesudah Tindakan (Siklus II)	60
16. Tabel 16 Data SPSS Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru	64
17. Tabel 17 Out Put Tes T	66

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan.....	16
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Observasi dan Refleksi.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Silabus
2. Lampiran 2. RPP Sebelum Tindakan
3. Lampiran 3. RPP Siklus I
4. Lampiran 4. RPP Siklus 2
5. Lampiran 5. Lembar Guru dalam Penerapan Strategi Holliwod Squers
6. Lampiran 6. Data Aktivitas Murid yang Relevan dengan Pembelajaran
7. Lampiran 7. Data Aktivitas Murid yang Relevan dengan Pembelajaran
8. Lampiran 8 Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri 027
9. Lembaran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Jadi, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Maksud dalam upaya untuk mengembangkan dirinya, manusia tersebut harus melakukan berbagai usaha atau cara tanpa harus melanggar norma-norma yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hati nuraninya. Oleh sebab itu, setiap penggal dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para murid menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut murid harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki kemampuan keterampilan mengajar. Bagi guru yang menginginkan murid-muridnya lebih kreatif maka guru harus mempunyai cara khusus untuk membuat muridnya termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat meningkat pula.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru seyogyanya dapat mengatur acara pembelajaran yang sesuai fase-fase belajar yang dikehendaki.¹

Secara keseluruhan, setiap aktivitas-aktivitas di sekolah, berpusat pada kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berhasil. Hal ini berarti keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh murid selaku peserta didik.

Pembelajaran yang baik hendaknya diiringi dengan pemberian metode atau Strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Winarno dalam Warkanis dan Marlius Hamadi menyebutkan bahwa semakin baik metode itu semakin efektif pula pencapaian tujuan. Karena itu diperlukan patokan-patokan yang bersumber dari beberapa faktor untuk penentuan yang dimaksud.²

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan murid dan mempertinggi proses belajar murid dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

¹ Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta. Rineka Cipta 2006), 151

² S. Winarno dalam warkanis dan Marlius Hamadi. Strategi Mengajar, Riau 2005 hlm 50

Harapan-harapan yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan Strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan murid dan sebagainya.

Dalam hal ini, murid dapat menguasai materi pelajaran IPS tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat pula. Sebelum Indonesia merdeka, para pejuang mati-matian membela bangsa Indonesia dengan segala cara demi kebahagiaan dan kemerdekaan bangsa ini.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hafalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menemukan bahwa murid SDN 027 kecamatan Payung Sekaki masih relatif kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari masih banyak murid yang cenderung diam dari pada menjawab pertanyaan yang diutarakan guru kepadanya.

Selain itu, masih seringnya murid yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Padahal menurut penulis, guru yang mengajar bidang studi tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan intonasinya pun sudah bagus. Memang kebanyakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah dan belajar kelompok. Selain itu penulis juga menemukan fenomena-fenomena yang antara lain:

1. Sebanyak 20 murid dari 44 murid tidak memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan. Hal ini terlihat dengan adanya murid yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang diberikan.
2. Sebanyak 22 murid dari 44 murid di kelas tersebut pada semester I mendapatkan nilai di bawah standar KKM (6.5) atau tidak mencapai ketuntasan.
3. Sebanyak 25 murid dari 44 murid, kurang menguasai materi pelajaran IPS yang sudah diajarkan oleh guru.

Dari gejala dan fenomena-fenomena di atas jelas sekali terlihat bahwa hasil belajar murid pada pelajaran IPS di kelas tersebut belumlah optimal. Ketidak optimalan hasil belajar ini akan berpengaruh terhadap kesiapan murid dalam belajar, keterpahaman murid mengikuti materi selanjutnya dan sikap murid dalam belajar. Hasil belajar yang kurang optimal ini juga mengakibatkan murid lamban menangkap materi di kelas yang lebih tinggi sehingga murid tidak siap mengikuti ujian akhir atau ujian nasional. Untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan Strategi *Hollywood Squares* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas tersebut khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Karena

menurut penulis Strategi tersebut cocok untuk mengaktifkan murid dalam kemampuan tanya jawab dan dapat menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Lebih dari itu Strategi *Hollywood Squares* juga lebih melibatkan murid dalam pembelajaran sehingga murid dapat mengingat pelajaran lebih lama sehingga memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Nandang Budiman, kesadaran anak akan keterlibatannya dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pendidik. Oleh karena itu pendidik, harus terlibat bersama-sama peserta didik dalam proses belajar.³

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Hollywood Squares* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Murid Kelas V di SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru”

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Strategi *Hollywood Squares* adalah semacam permainan berupa tanya jawab yang dilakukan didepan kelas serta menggunakan kartu yang akan ditempelkan pada tubuh murid yang pertanyaannya berhasil dijawab. Strategi ini dibuat untuk lebih menghidupkan kelas serta menyenangkan

³ Nandang Budiman. Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, (Jakarta, Dikti Depdiknas 2006). 50

bagi murid dan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatannya⁴

2. Hasil belajar IPS adalah hasil yang diperoleh murid dalam proses belajar mengajar IPS meliputi ketuntasan tujuan pembelajaran kognitif individual maupun klasikal
3. Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan adalah salah satu materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru⁵

C. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini seperti yang telah dipaparkan di atas, dan supaya penelitian ini lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian, yaitu tentang peningkatan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada murid kelas V di SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada murid kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru?

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007), 145

⁵ Maswar Idris, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (buku Paket), (Pekanbaru, Persada Riau. TT), 122

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan Strategi *Hollywood Squares* pada murid kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang merupakan *self reflecting teaching* ini akan memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Murid

Penelitian ini akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak oleh guru maupun lembaga pendidikan sekolah.

b. Bagi Penulis.

Sebagai pembelajaran bagi dari penulis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1.

c. Bagi Guru

Secara bertahap bisa menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik dan pengajaran yang profesional melalui berbagai bentuk penguasaan Strategi pengajaran

sehingga setiap materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh murid dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan akan mendatangkan manfaat bagi sekolah dalam meningkat mutu dan kualitas anak didiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi Belajar

Menurut arti secara leksikal, Strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian Strategi mengacu kepada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.¹ Menurut Subyantoro dkk, Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh peserta didik, yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.²

Apabila uraian di atas dihubungkan dengan pembelajaran IPS, maka Strategi pembelajaran IPS adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dikelompokkan menjadi Strategi langsung (*direct*), Strategi tidak langsung (*indirect*),³

¹ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2008), 2

² Subyantoro dkk. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta, Rineka Cipta. 2002), 8.

³ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Op. Cit.* 8.

Pembelajaran Langsung

Menurut Blair (1988) Murid berhasil memperoleh tingkat yang lebih tinggi dengan cara diajar secara langsung oleh guru dari pada belajar bersama-sama. Dengan pembelajaran secara langsung guru dapat menyampaikan, mendemonstrasikan, metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi dan menjelaskan perkembangan pelajaran kepada murid serta menyesuaikan tingkat usia murid dan kemampuan. Prestasi murid kelihatannya lebih meningkat dengan diajar secara langsung. Berikut ini beberapa kegiatan mengajar langsung seperti penyajian langsung dalam kelas, membimbing kegiatan, menilai pekerjaan, memberikan feedback dan memonitor kegiatan murid.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan teacher-centered yang dicirikan oleh arahan dan kontrol guru, ekspektasi guru yang tinggi atas kemajuan murid, maksimalisasi waktu yang dihabiskan murid untuk tugas-tugas akademik.

Pembelajaran tidak Langsung

Menurut Kellough, (1992) dalam Elliot (1996:403) bahwa dalam (*inquiry teaching*) guru mengarahkan murid untuk aktif dari pada guru mendemonstrasikan. Dorong murid menggunakan contoh-contoh dari pengalaman-pengalaman mereka. Hubungkan ide-ide atau pengalaman masa lalu murid dengan minat yang mereka miliki. Perbanyak melakukan diskusi. Selama diskusi guru bertugas mengarahkan murid, memberikan informasi baru, mereview

dan menyimpulkan, mengubah alur informasi dan menggabungkan bidang-bidang yang bagus didalam diskusi. Menurut Brunner (1960) istilah inquiry teaching adalah memberikan peluang kepada murid untuk lebih banyak aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dan memahami apa yang telah mereka pelajari.

Dengan kata lain bahwa pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi murid dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan murid untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada murid ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah pendekatan student-centered dimana murid menyusun pemahaman sendiri. Biasanya pembelajaran tidak langsung ini menggunakan pendekatan berbasis masalah (*problem solving*), *discovery learning*.

2. Dasar Pemilihan Strategi Mengajar

Dalam memilih dan menentukan Strategi pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

⁴. Wina Sanjaya, *Op. Cit.* 145

a. Hakikat Mengajar

Pembelajaran tidak hanya mentransfer atau mengalihkan pengetahuan atau yang lainnya, tapi yang lebih penting adalah mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi. Dengan demikian peserta didik akan mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya itu.⁵

b. Belajar Aktif

Konsep belajar aktif adalah berpikir aktif dengan menggunakan otak, baik yang diikuti dengan gerak fisik ataupun tidak. Mel Silberman menunjukkan bahwa belajar akan bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua alat indra mulai dari telinga, mata sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu.⁶

c. Cara Kerja Otak

Cara otak menerima informasi memerlukan proses. Agar informasi dapat diingat dan disimpan dalam waktu yang lama, dan dapat diminta kembali ketika diperlukan, maka otak harus dilibatkan dalam bentuk respon terhadap informasi yang diterima. Untuk itu pendidik dapat meminta peserta didiknya: menjelaskan informasi dengan kata-kata sendiri; memberi contoh terhadap konsep yang diberikan; mengenali informasi dalam berbagai situasi; menghubungkan informasi dengan fakta atau ide yang lain; menggunakan informasi dalam berbagai cara; memperkirakan

⁵ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Op. Cit.* 8.

⁶ *Ibid.*

konsekuensi dari informasi tersebut; membuat kebaikan atau lawan dari informasi.⁷

d. Gaya Belajar Peserta Didik

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Diantaranya mandiri (*independent*), menunggu arahan (*dependent*), bersaing (*competitive*), menghindar (*avoidence*), melibatkan diri (*participatitive*), pendengar (*auditive*), melihat (*visual*), pengalaman kongkrit (*converger*), reflektif (*diverger*), menyusun kembali (*asimilators*), bereksperimentasi/ trial-and-error (*accomodator*).⁸

Untuk mengakomodasi keperluan tersebut maka peserta didik harus mampu membawakan pelajaran dengan Strategi yang variatif. Pemilihan Strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik akan membuat belajar menjadi suatu pengalaman yang sangat bermakna dan kontekstual.

Selain Strategi harus sesuai dengan situasi dan kondisi juga memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan karakteristik tujuan yang diajarkan. Salah satu tugas pendidik adalah memikirkan agar pendidik dapat memproses informasi dan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung, Nusamedia, 2006), 26

⁸ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. *Op. Cit.* 10.

3. Strategi *Hollywood Squares*

Strategi *Hollywood squares* adalah permainan tanya-jawab yang dilaksanakan di depan kelas untuk mengetahui pemahaman murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengembangan pola pikir yang dikemukakan Kenneth dalam mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan: Benjamin Bloom mengatakan pertanyaan dan jawaban itu berhubungan dengan tingkat kognitif. Bloom memberikan tingkatan penguasaan kognitif sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengingat (*Knowledge*)
2. Pemahaman (*Comprehension*)
3. Penerapan (*Aplication*)
4. Kemampuan Menguraikan (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Menilai (*evaluation*)⁹

Strategi *Hollywood Squares* ini didasarkan pada tayangan kuis TV yang pernah populer “Hollywood Squares“. Strategi ini menggunakan beberapa prosedur/langkah–langkah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

⁹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran MSKG. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007), 74

3. Perintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
4. Berikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
5. Perintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
7. Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.¹⁰

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajar.¹¹ Djamrah mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan murid setelah dilakukan aktivitas belajar.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar.

¹⁰ Silberman Melvin L, *Active Learning*. (Bandung, Nusamedia, 2006), 267

¹¹ Sudjana N, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995),

¹² Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), 23

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Winkel menyatakan belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai.¹⁴

Berdasar pada pendapat-pendapat di atas, belajar tidak akan terlepas dari hasil yang diperoleh dari akibat belajar.

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyatukan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa, “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat tercapai.”¹⁵

Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

1. Tinggi, apabila hasil belajar meningkat mencapai 76 - 100 %
2. Sedang, apabila hasil belajar mencapai 56 - 75 %
3. Rendah, apabila hasil belajar mencapai 0 - 55 %.¹⁶

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Bandung, PT Rineka Cipta, 1995), 2

¹⁴ Winkel W.J. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Grasindo, 1996), 59

¹⁵ Syaiful Bahri Jamrah, Azular Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), 103

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1994), 24

Dari semua pernyataan di atas jelas sekali bahwa peran guru sangatlah penting, oleh karena itu seorang guru harus terampil dalam menggunakan dan memilih metode-metode, Strategi-Strategi agar dapat menunjang/meningkatkan hasil belajar murid-muridnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dianggap penting karena sepengetahuan penulis penelitian tentang meningkatkan hasil belajar dengan Penerapan *Strategi Hollywood Squares* belum pernah dilakukan. Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar yang pernah dilakukan antara lain: Penelitian yang dilaksanakan oleh Elva Satria (2008) dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 024 Kecamatan Tampan Pekanbaru Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi *Jigsaw Learning*". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elva Satria menyimpulkan bahwa melalui strategi *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Elva Satria dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bidang studi IPS. Sedangkan perbedaannya yaitu strategi yang digunakan. Elva Satria menggunakan strategi *Jigsaw Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Strategi Hollywood Squares*.

Penelitian yang relevan lainnya yang dilakukan oleh Eminadrah dengan judul "Efektivitas Metode *Student Question Have* untuk meningkatkan keaktifan Bertanya Siswa Kelas V pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 001 Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak" Dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Eminadrah menyimpulkan bahwa melalui Metode *Student Queation Have* dapat meningkatkan keaktifan bertanya pada mata pelajaran IPS.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Eminadrah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya yaitu strategi yang digunakan. Eminadrah menggunakan Metode *Student Queation Have*, sedangkan penelitian menggunakan strategi *Strategi Hollywood Squares*.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Strategi *Hollywood Squares* belum pernah dilakukan penelitian. Atas alasan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu.

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran IPS khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan“

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan metode ini adalah adanya peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran IPS ketika diberikan Strategi *Hollywood Squares*. Peningkatan

perhatian ini, diindikasikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar yang dilakukan oleh murid dan adanya perubahan sikap untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data.

Untuk ukuran ketercapaian atau ketuntasan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru adalah 65%. Sementara untuk melihat tingkat perubahan sikap sehingga diketahui tingkat kemajuan belajarnya menggunakan alat pengumpul data yaitu:

TABEL I
KRITERIA AKTIVITAS MURID YANG RELEVAN

No	Nilai	Kriteria
1	< 50	Kurang
2	60 – 69	Sedang
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik Sekali

Pengetahuan yang akan dijadikan obyek pembelajaran adalah sejauh mana murid memahami dan mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Murid mampu menceritakan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Murid dapat menyebutkan beberapa perjanjian dalam mempertahankan kemerdekaan.

3. Murid dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Adapun skala yang dipakai dalam menentukan tingkat hasil belajar murid dalam mempelajari IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan Skala Gutman, yaitu skala untuk mengukur suatu dimensi yang meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan Skala Gutman ini, apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas dan jelas dan konsisten terhadap suatu persoalan. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai atau benar adalah 1 dan sementara jika salah adalah 0. Sehingga, untuk ukuran ketercapaian atau ketuntasan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 027 Payung Sekaki Pekanbaru adalah 65 %.

TABLE II
KRITERIA NILAI PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL

No	Nilai	Kriteria
1	< 5,9	Kurang
2	6,0 - 6,45	Sedang
3	6,50 - 7,99	Baik
4	8,00 – 10	Baik Sekali

Adapun standar yang dipakai dalam menentukan tingkat hasil atau prestasi murid dalam mempelajari materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada mata pelajaran IPS adalah:

1. Tinggi, apabila hasil belajar meningkat mencapai 76 – 100 %
2. Sedang, apabila hasil belajar mencapai 56 – 75 %
3. Rendah, apabila hasil belajar mencapai 0 – 55 %.¹⁷

Murid dinyatakan tinggi apabila murid mampu menceritakan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan, dapat menyebutkan beberapa perjanjian dalam mempertahankan mempertahankan kemerdekaan, dan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Murid dinyatakan sedang apabila murid memahami dan mengetahui memahami dan mengetahui sebagian besar dari indikator keberhasilan. Sedangkan murid dikatakan rendah apabila hanya mampu memahami dan mengetahui sebagian kecil dari indikator keberhasilan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1994), hlm. 2467.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki dengan jumlah murid 44 orang yang terdiri atas 24 orang murid laki-laki dan 20 orang murid perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid pada pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui penerapan Strategi *Hollywood Squares* di Kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2009.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai dengan September 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian adalah memahami dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam perjuangan kemerdekaan. Penelitian ini

dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 44 orang, terdiri dari 24 murid laki-laki dan 20 orang murid perempuan. Dari keseluruhan murid kira-kira 60% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya atau 40% lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Adapun KKM yang sudah ditetapkan adalah 6,5.

2. Faktor yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu hasil belajar dalam pelajaran IPS (Variabel X) penggunaan Strategi *Hollywood Squares* (Variabel Y)

3. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Perencanaan/persiapan tindakan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Observasi
- 4) Analisis dan refleksi

SIKLUS I

PERTEMUAN KE 1

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan penerapan *Strategi Hollywood Squares*.
- b. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana hasil belajar murid dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Strategi Hollywood Squares*.
- c. Membuat alat bantu yang diperlukan dalam rangka optimalisasi murid dalam memahami materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- d. Mendesain atau mengembangkan format evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui;
 - ◆ Apakah hasil belajar murid dapat meningkat dalam memahami Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
 - ◆ Apakah dengan Strategi atau metode yang berbeda, hasil belajar murid dapat menjadi meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai konsekuensi atau implementasi (pelaksanaan) dari skenario pembelajaran yang telah dibuat. Skenario pembelajaran dengan penerapan *Strategi Hollywood Squares* ini adalah:

- 1) Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid.
- 2) Perintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.
- 3) Kumpulkan pertanyaan tersebut.
- 4) Perintahkan 3 murid untuk duduk dilantai didepan kursi, 3 murid lagi duduk dikursi dan 3 murid lagi berdiri dibelakangnya.
- 5) Berikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda X untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- 6) Perintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 7) Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
- 8) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju. Di sisi lain kartu tersebut untuk diberikan kepada konsestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri atas: Hasil Belajar murid yang terlihat dari hasil tes dalam belajar murid.

- a. Rencana Pembelajaran
- b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data Hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada murid
- b. Data tentang situasi pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar obeservasi
- c. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar obeservasi.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi murid.

2. Refleksi

Hasil yang didapatkan melalui observasi, kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari data observasi, seorang guru dapat melakukan refleksi diri dari

data yang diperolehnya. Sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan baik. Data dari proses mengevaluasi diri ini, akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru didirikan pada tahun 1993. SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. Baharuddin dengan jumlah murid 320 orang murid. Masa kepemimpinan Drs. Baharuddin berakhir pada tahun 1996, yang kemudian diteruskan oleh Bapak Parwa Sukrima dengan jumlah murid 330. Pada masa kepemimpinan Bapak Purwa Sukrima ini, jumlah guru sebanyak 20 orang, dengan perincian 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru kelas dan 7 guru bidang studi, serta 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah.

Selanjutnya Bapak Purwa Sukrima diganti oleh Bapak H.Ali Akbar, S.Ag. dengan jumlah murid 389 orang murid, jumlah guru 22 orang yang terdiri dari 11 orang guru kelas dan 8 guru bidang studi, serta 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah.

2. Keadaan Guru SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru

Maju mundurnya pendidikan suatu lembaga pendidikan, sangat bergantung pada eksistensi guru di lembaga tersebut. Karena guru merupakan ujung tombak atau sentral pada lembaga pendidikan. Dari seorang Guru, peserta didik dapat belajar di sekolah. Dari guru pula, peserta didik bisa terbimbing dan terdampingi. Dan guru merupakan sosok tauladan bagi murid.

Guru yang mengajar di SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berjumlah 22 Orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, Guru Kelas sebanyak 11 orang dan Guru Bidang Studi 8 Orang, 1 orang pegawai Administrasi, dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun keadaan guru di SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dapat dilihat dari tabel III berikut :

Tabel III
KEADAAN GURU SDN 027 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1	H.Ali Akbar, S.Ag.	S1	Kepala Sekolah	PNS
2	Komala Dewi, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV	PNS
3	Hj. Masriani	PGSD	Guru Kelas II	PNS
4	Hj. Marhayati, S.Pd.I	S1	Guru Agama Islam	PNS
5	Berman P, A.Ma.Pd.	PGSD	Guru Orkes	PNS
6	Dewi Astuti	PGSD	Guru Kelas I	PNS
7	Salidar	SGO	Guru Orkes	PNS
8	Zulkifli	PGSD	Guru Kelas III	PNS
9	Elva Novianti, S.Pd.	S1	Guru Kelas VI	PNS
10	Hj. Rinawati, S.Pd.I	S1	Guru Agama Islam	PNS
11	Yulia Andriani, A.Ma.	D2	Guru Kelas V	PNS
12	Jumalus, A.Ma.	D2	Guru Kelas II	GTT
13	Gusda Dewi, M.A	S2	Guru Kelas I	GTT
14	Yusnita, S.Pd.I	S1	Guru B.Ingggris	GTT
15	Rahmi Fadilla, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	GTT
16	Hera Hasyim, S.Pd.	S1	Guru Kelas III	GBS
17	Ningsih Sembiring, S.Si.	S1	Guru Kelas IV	GBS
18	Elia Gustina, S.Pd.I	S1	Guru Arab Melayu	Honor
19	Heri Damhudi, S.Pd.	S1	Guru Komputer	Honor
20	Maria Mardiana	D3	Peg. Kantor	Honor
21	Devfy Trihastuti	-	Guru Orkes	Honor
22	Hanizar	-	Penjaga Sekolah	Honor

Sumber Data: TU SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki T.P. 2009/2010

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 027 Tampan kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru 389 orang yang terdiri 11 kelas. Untuk lebih jelas keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 027 Tampan kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV
KEADAAN MURID SD NEGERI 027 TAMPAN
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU
TP. 2008-2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Ket
1	I	43	51	94	I A – I C
2	II	42	39	81	II A – II B
3	III	34	33	67	III A – III B
4	IV	33	30	63	IV A – IV B
5	V	24	20	44	V
6	VI	18	22	40	VI
Jumlah		194	195	389	11 Kelas

Sumber Data: TU SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki T.P. 2009/2010

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP Maka, proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 027 Tampan kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 027 kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu:

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Inggris

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana

dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 027 kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel V
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 027
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU TP. 2008-2009

No	Sarana prasarana	Unit
1	Ruang kantor kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	11
3	Ruang kantor/TU	1
4	Ruang majelis guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Tempat parker	1
7	Lemari guru	11
8	Meja dan kursi guru	1
9	Lapangan volly ball	1
10	Globe	1
11	Tiang bendera besi	1
12	Papan tulis	11
13	Kursi tamu	1
14	Jam dinding	10
15	Lonceng	1
16	Radio/Tape/CD	2
17	IPA (kit IPA)	2
18	Alat Peraga Matematika	1
29	Torso Manusia	1
20	Peta Dinding Indonesia	1
21	Sarana Olahraga	1
22	Kantin	3

Sumber Data: TU SDN 027 Tampan Kec. Payung Sekaki T.P. 2009/2010

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penerapan *Strategi Hollywood Squares* pada kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun ajaran 2009/2010. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP

lampiran 2. Tindakan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dengan observer langsung oleh peneliti. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas Penerapan *Strategi Hollywood Squares*, dan hasil belajar murid pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini guru menerapkan *Strategi Hollywood Squares* untuk meningkatkan keaktifan murid kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dalam belajar khususnya IPS selama ini lebih (32%) atau 7 dari seluruh murid (44 orang) yang ikut berpartisipasi aktif. Hal ini dilakukan karena secara teoretis metode ini memiliki keunggulan dapat meningkatkan kerjasama maupun tanggung jawab individu dalam pelajaran. Karakteristik ini dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh peneliti (tanya jawab ataupun ceramah) yang pada umumnya yang hasil belajarnya yang tinggi hanya anak-anak tertentu saja.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2009. Metode yang digunakan masih menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu tanya jawab dan ceramah. Pertemuan kedua/siklus I hari pada Senin tanggal 10 Agustus 2009. Pertemuan ketiga/siklus II pada Senin 17 Agustus 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Pertemuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pertemuan sebelum diterapkan Strategi *Hollywood Squares*)

Pada pertemuan sebelum penerapan Strategi *Hollywood Squares* dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2009. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran. Sebelum menjelaskan tentang materi, guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di miliki oleh peserta didik. Kemudian guru memotivasi peserta didik.

Pada kegiatan ini, guru belum menerapkan Strategi *Hollywood Squares*. Pada kegiatan awal ini, guru menggunakan metode ceramah. Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Guru mengucapkan salam kepada murid.
- b. Guru melakukan apersepsi, menuliskan contoh-contoh perjuangan para pahlawan.
- c. Setelah pembelajaran berlangsung setengah jam, guru meminta murid untuk membaca dalam hati bacaan "Perjuangan para pahlawan", dilanjutkan menuliskan kata-kata sukar beserta maknanya.
- d. Guru menugaskan murid menuliskan ide pokok pada papan tulis, murid lain menanggapi.
- e. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menanyakan kepada murid hal-hal yang belum jelas tentang bacaan. Murid diberi tugas untuk

menceritakan kembali isi bacaan. Pembelajaran ini diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Kegiatan akhirnya adalah menutup pembelajaran dan peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Setelah itu, peserta didik diberi latihan mandiri (Pekerjaan Rumah).

2. Siklus I Penerapan Strategi *Hollywood Squares*

a. Perencanaan

Siklus I terbagi atas tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 13, dan 17 Agustus 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Pada pertemuan ini, guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan menjawab dan menjelaskan ulang beberapa hal yang tidak bisa dikerjakan oleh peserta didik ketika di rumah. Kemudian guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik, memotivasi murid dalam belajar, dan menjelaskan Penerapan *Strategi Hollywood Squares* pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

b. Tindakan

Pada pertemuan ini, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam menuntaskan sebuah problem. Yaitu suatu kegiatan yang mengandung unsur perilaku dan kerjasama yang diinginkan. Langkah-langkah dari metode ini adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pembelajaran 1 (Apersepsi)

- a) Melakukan tanya jawab dengan murid tentang contoh-contoh perjuangan pahlawan.
 - b) Menunjukkan gambar-gambar para pahlawan nasional; Sukarno, Muhammad Hatta, Bung Tomo, dan para pahlawan lainnya
- 2) Kegiatan Inti
- b) Perintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran .
 - c) Kumpulkan pertanyaan tersebut .
 - d) Perintahkan 3 murid untuk duduk dilantai didepan kursi , 3 murid lagi duduk dikursi dan 3 murid lagi berdiri dibelakangnya.
 - e) Berikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
 - f) Perintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - g) Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentuk tic-tac-toe.
 - h) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju di sisi lain untuk

diberikan kepada konsestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.¹

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi bahan ajar murid terlihat tertarik. Pada saat peneliti meminta murid menyebutkan contoh lain dari yang disebutkan peneliti banyak murid mengungkapkan pendapatnya. Murid terlihat sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Minat murid ini antara lain didukung oleh hasil observasi “aktivitas murid” dalam penggunaan Strategi *Hollywood Squares* yang diukur dari 6 komponen (terlampir), ketuntasan belajar murid hanya 20 orang.

Kondisi terkait erat dengan aktivitas guru. Dalam penerapan Strategi *Strategi Hollywood Squares* secara umum guru sudah melakukan dengan “cukup sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan terhadap aktivitas guru. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan seperti berikut ini:

- a) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.

¹ Silberman Melvin L, *Active Learning*. (Bandung : Nusamedia, 2006) 267

- b) Dalam membimbing pelaksanaan pengajaran, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus beberapa orang saja).
- c) Dalam memberikan pertanyaan guru tampak terlalu serius (kurang rileks) yang berdampak pada anak merasa cemas.
- d) Dalam memberikan penilaian individu tidak merata, sehingga murid yang mendapat soal lebih sedikit merasa iri.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas yang relevan dengan pemebeajarannya, dapat dilihat pada tabel VI berikut:

Tabel VI
DATA AKTIVITAS MURID YANG RELEVAN DENGAN
PEMBELAJARAN
SIKLUS I

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus I
1	Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	52,75%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran.	63,82%
3	Interaksi murid dalam mengikuti permainan	72,25%
4	Hubungan murid dengan guru selama kegiatan pembelajaran	75,00%
5	Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran.	77,65%
6	Partisipasi murid dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan permainan, selalu mengikuti petunjuk guru).	80,55%
	Rata -Rata	70,33%

Berdasarkan tabel VI di atas, terlihat bahwa aktivitas murid yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ini mempunyai rata-rata 70,33 %.

Selanjutnya data aktivitas murid yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel VII.

Tabel VII
DATA AKTIVITAS MURID YANG KURANG RELEVAN
DENGAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus I
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	27,75%
2	Mengobrol dengan teman	19,44%
3	Mengerjakan tugas lain	16,60%
	Rata - rata	29,77%

Berdasarkan tabel VII diatas terlihat bahwa terdapat 29,77% dari aktivitas murid yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ini.

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat keaktifan murid dalam belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a) Pengelolaan pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan Strategi *Hollywood Squares* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa

kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang semarak dalam pemberian hadiah, serta ketidaksamaan jumlah pertanyaan untuk masing-masing kelompok.

- b) Motivasi dan keantusiasan murid mengikuti pembelajaran cukup yaitu 63,82%.
- c) Secara umum aktivitas murid dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya yaitu 70,33%. Namun, masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.
- d) Keaktifan murid dalam membaca setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan.
- e) Kemandirian murid dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena murid masih belum terbiasa dengan Strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan murid. Sebagai murid meminta guru untuk cepat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, hanya sebagian kecil murid yang berusaha untuk etap menjawab dari pertanyaann yang diajukan. Peran guru dalam membimbing murid masih sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ini dapat dilihat dari ketergantungan murid terhadap bimbingan guru masih sangat dominan.

Murid sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya oleh karena tidak memiliki sumber informasi selain guru. Kebanyakan

murid belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Jika diperhatikan hasil belajar yang diperoleh murid ada sedikit peningkatan dari hasil kegiatan yang diberikan pada setiap kali pertemuan. Dari aspek afektif murid memiliki sikap yang cukup positif dan minat yang masih sedikit kurang antusias untuk turut melibatkan diri dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Namun demikian guru harus lebih memberikan perhatian khusus terutama pada murid yang menunjukkan sikap, minat, dan hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) Kepada murida yang sikapnya dan minatnya cukup serta keaktifannya rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individual. 2) Oleh karena waktu yang dibutuhkan murid untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang ditugaskan cenderung lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada murid. 3) Kecuali kepada murid yang masih bernilai rendah, bimbingan guru terhadap murid lainnya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu membuat dan menjawab pertanyaan sendiri. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh murid harus lebih banyak berkat usaha murid, bukan karena bimbingan guru.

3. Siklus II Penerapan Strategi *Hollywood Squares*

Siklus II diadakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 20, 24, dan 27 Agustus 2009. Pada siklus ini, guru memotivasi dan melanjutkan materi pelajaran tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Pada pertemuan ini, terlihat perhatian murid sangat antusias. Hal ini, terlihat dengan meningkatnya kesiapan peserta didik untuk menyiapkan diri dalam pembelajaran.

a. Perencanaan

Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran yang Strategi *Hollywood Squares*. Rencana pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.
- Menyiapkan Lembar Kerja Murid
- Menyiapkan instrumen penilaian
- Menyiapkan Lembar Observasi

b. Pelaksanaan

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi *Hollywood Squares*, dengan fase-fase sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid.
- 2) Perintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan mata pelajaran.

- 3) Kumpulkan pertanyaan tersebut.
- 4) Perintahkan 3 murid untuk duduk dilantai didepan kursi , 3 murid lagi duduk dikursi dan 3 murid lagi berdiri dibelakangnya.
- 5) Berikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- 6) Perintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 7) Ajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “ setuju “ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
- 8) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju di sisi lain untuk diberikan kepada konsestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.
- 1) Murid diminta kembali melakukan refleksi yaitu dengan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran ini dilakukan untuk merangkum dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh murid.

Penilaian autentik yang dilaksanakan adalah pada waktu murid melakukan eksperimen, berdiskusi, bekerja sama, dan pada waktu membuat dan menjawab pertanyaan atau LKS yang telah dikumpulkannya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu; 1) Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan *Strategi Hollywood Squares* dan aktivitas murid selama pembelajaran, dan 2) Keaktifan murid dalam belajar. Hasil pengamatan diperoleh dari dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk memecahkan dua permasalahan dan satu berikutnya masing-masing untuk satu kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan baik dari aktivitas guru dan aktivitas murid serta keaktifan murid dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas murid pada siklus II melalui hasil observasi “aktivitas murid” yang diukur dari 6 komponen (terlampir), Untuk melihat tingkat aktivitas yang relevan dengan pembelejarannya, dapat dilihat pada tabel VIII berikut:

Tabel VIII
DATA AKTIVITAS MURID YANG RELEVAN DENGAN
PEMBELAJARAN
SIKLUS II

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus I
1	Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	69,44%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	83,35%
3	Interaksi murid dalam mengikuti diskusi kelompok	88,32%
4	Hubungan murid dengan guru selama kegiatan pembelajaran	91,66%
5	Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	86,11%
6	Partisipasi murid dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	94,45%
	Rata -Rata	85,55%

Berdasarkan tabel VIII di atas, terlihat bahwa aktivitas murid yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ini mempunyai rata-rata 85,55%. Hal ini, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya maka siklus ini mengalami kenaikan sebesar sebesar 12,42%.

Selanjutnya data aktivitas murid yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel IX berikut

Tabel IX
DATA AKTIVITAS MURID YANG KURANG RELEVAN DENGAN
PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus I
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	13,88%
2	Mengobrol dengan teman	8,33%
3	Mengerjakan tugas lain	5,50%
	Rata - rata	9,25%

Berdasarkan tabel IX di atas terlihat bahwa terdapat 9,25% dari aktivitas murid yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus ini. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka siklus dalam pembelajaran ini mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 20,52%.

d. Tahap Penutup

Guru kembali bertanya-jawab dengan murid untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu sekaligus mengadakan refleksi, kemudian memberikan arahan untuk menyiapkan kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas dengan tema (judul) peristiwa dari dalam atau sekitar rumah (permainan) mereka. Dari kegiatan tersebut, secara implisit indikator-indikator pembelajaran *Hollywood Squares* terakomodasi dan terlaksana.

Perlu dicatat bahwa, pada akhir pertemuan kesatu-kedua-ketiga murid ditugaskan untuk melatih diri untuk menemukan pengalamannya dengan menulis dari lingkungan kehidupannya, pada akhir pertemuan.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir, yaitu setelah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, yang tujuannya untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan hasil belajarnya. Dan data hasil belajar ini digunakan untuk data penelitian.

Evaluasi dilaksanakan pada hari Senin / 24 Agustus 2009 secara menyeluruh dalam satu kelas tindakan. Yaitu dengan memberikan lembaran tes hasil belajar kepada murid pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan, dan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Tes hasil belajar ini dilakukan selama 35 menit. Setelah tes berakhir, kertas jawaban dikumpulkan dan dikoreksi oleh peneliti.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data yang berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 pada murid kelas V, mengenai penerapan Strategi *Hollywood Squares*. Hasil tindakan yang dianalisis aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dan hasil belajar IPS.

Aktivitas belajar murid pada tindakan pertama terlihat masih banyak yang bermain-main dalam mengerjakan soal. Sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang menjadi pertanyaan dari guru. Pada pertemuan yang kedua atau tindakan yang kedua, antusiasme peserta didik mulai terlihat dengan semakin baiknya sikap peserta didik dalam membuat pertanyaan dan jawaban mereka masing-masing sesuai dengan materi yang ada. Sehingga, pada akhir pembelajarannya, mereka rata-rata sudah bisa menjelaskan sebagian peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh perjuangan. Pada pertemuan yang terakhir, peserta didik sudah

mampu merefleksikan dari apa yang mereka pahami dari berbagai peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan dan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan.

1. Data Ketuntasan Belajar Murid

Untuk melihat ketuntasan dari masing-masing pembelajaran yang dilakukan, peneliti melampirkan data ketuntasan dan hasil belajar murid selama belajar IPS pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sebelumnya, akan disajikan data hasil belajar sebelum diterapkannya *Strategi Hollywood Squares*, yaitu sebagai berikut:

Tabel X
DATA KETUNTASAN BELAJAR MURID SEBELUM MENGGUNAKAN STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* (PERTEMUAN PERTAMA)

No	Nama	Skor	Persentase Ketercapaian	Ketuntasan
1	2	3	4	5
1	Amro Riyandi	60	60%	TT
2	Arnita Fitriyah	60	60%	TT
3	Prasetya	65	65%	T
4	Imam Munandar	55	55%	TT
5	Indah Lestari	65	65%	TT
6	Rahmah Wulandari	70	70%	T
7	Isum Nasuha	65	65%	T
8	Karmilawati	70	70%	T
9	Deri Yansha	60	60%	TT
10	Sholeh	55	55%	TT
11	M. Yani	60	60%	TT
12	Ismail	70	70%	T
13	Putri Gusnita	75	75%	T
14	Rami Saputra	55	55%	TT

1	2	3	4	5
15	Refqi Irvandisyah	70	70%	T
16	Riski Wardana	55	55%	TT
17	Riskia Yuliana	65	65%	T
18	Sahril	55	55%	TT
19	Sulastri	70	70%	T
20	Sumitra	70	70%	T
21	Yuni Mardiana	55	55%	TT
22	Zulmi Abdi	55	55%	TT
23	Cantika Tasya	60	60%	TT
24	Chiswiri Aprianti	60	60%	TT
25	Danang Setiawan	65	65%	T
26	Dohardes Ryan	55	55%	TT
27	Novianto	65	65%	TT
28	Elvira Nurwulanda	70	70%	T
29	Ester Stefani	65	65%	T
30	Salsabila	70	70%	T
31	Fanny Fadillah	60	60%	TT
32	Irvo Delvianti	55	55%	TT
33	Indah Violeta kristin	60	60%	TT
34	M. Rizky Ardiansyah	70	70%	T
35	M. Aria Noval	75	75%	T
36	Mario Candra	55	55%	TT
37	M. Ilham Mudin	70	70%	T
38	Miftahul Fikriah	55	55%	TT
39	Merry Wahyu Santika	65	65%	T
40	Mutia Aisyah	55	55%	TT
41	Naufaldi Mahensa	70	70%	T
42	Niko Putra Utama	70	70%	T
43	Naima Shifa Uramah	55	55%	TT
44	Nurvi Intan	55	55%	TT

Dari Tabel X di atas, dapat dianalisis bahwa ketuntasan belajar peserta didik SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki tahun ajaran 2009/2010 pada murid kelas V sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada seluruh indikator, maka diperoleh secara individual terdapat 20 orang yang mencapai ketuntasan belajar. Sementara terdapat 24 murid yang tidak tuntas.

Untuk melihat aspek ketuntasan secara klasikal, maka dihitung murid yang mencapai ketuntatan dibagi dengan jumlah murid seluruhnya kemudian dikali seratus, yaitu $\frac{20}{44} \times 100\% = 45.4\%$ dari 44 murid yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas V SDN 027 Kec. Payung Sekaki tahun ajaran 2009/2010 sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Selanjutnya, berikut adalah data ketuntasan belajar murid dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*:

Tabel XI
DATA KETUNTASAN BELAJAR MURID SESUDAH MENGGUNAKAN
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA PERTEMUAN KEDUA
(SIKLUS I)

No	Nama	Skor	Persentase Ketercapaian	Ketuntasan
1	2	3	4	5
1	Amro Riyandi	65	65%	T
2	Arnita Fitriyah	65	65%	T
3	Prasetya	70	70%	T
4	Imam Munandar	60	60%	TT
5	Indah Lestari	65	65%	T
6	Rahmah Wulandari	70	70%	T
7	Isum Nasuha	65	65%	T
8	Karmilawati	70	70%	T
9	Deri Yansha	70	70%	T
10	Sholeh	75	75%	T
11	M. Yani	65	65%	T
12	Ismail	70	70%	T
13	Putri Gusnita	75	75%	T
14	Rami Saputra	55	55%	TT
15	Refqi Irvandisyah	70	70%	T
16	Riski Wardana	55	55%	TT
17	Riskia Yuliana	65	65%	T
18	Sahril	65	65%	T
19	Sulastri	70	70%	T
20	Sumitra	70	70%	T
21	Yuni Mardiana	65	65%	T
22	Zulmi Abdi	70	70%	T
23	Cantika Tasya	65	65%	T
24	Chiswiri Aprianti	65	65%	T

1	2	3	4	5
25	Danang Setiawan	70	70%	T
26	Dohardes Ryan	60	60%	TT
27	Novianto	65	65%	T
28	Elvira Nurwulanda	70	70%	T
29	Ester Stefani	65	65%	T
30	Salsabila	70	70%	T
31	Fanny Fadillah	70	70%	T
32	Irvo Delvianti	75	75%	T
33	Indah Violeta kristin	65	65%	T
34	M. Rizky Ardiansyah	70	70%	T
35	M. Aria Noval	75	75%	T
36	Mario Candra	55	55%	TT
37	M. Ilham Mudin	70	70%	T
38	Miftahul Fikriah	55	55%	TT
39	Merry Wahyu Santika	65	65%	T
40	Mutia Aisyah	65	65%	T
41	Naufaldi Mahensa	70	70%	T
42	Niko Putra Utama	70	70%	T
43	Naima Shifa Uramah	65	65%	T
44	Nurvi Intan	70	70%	T

Dari Tabel XI di atas, dapat dianalisis bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas V SDN 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada seluruh indikator, maka diperoleh secara individual terdapat 38 orang yang mencapai ketuntasan belajar. Sementara terdapat 6 murid yang tidak tuntas.

Untuk melihat aspek ketuntasan secara klasikal, maka dihitung murid yang mencapai ketuntasan dibagi dengan jumlah murid seluruhnya kemudian dikali seratus, yaitu $\frac{38}{44} \times 100\% = 86.36\%$ dari 44 murid yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas V SDN 027 Kec. Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Data ketuntasan hasil belajar pada pertemuan ketiga dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel XII
DATA KETUNTASAN BELAJAR MURID SESUDAH MENGGUNAKAN
STRATEGI *HOLLYWOOD SQUARES* PADA PERTEMUAN KETIGA
(SIKLUS II)

No	Nama	Skor	Persentase Ketercapaian	Ketuntasan
1	2	3	4	5
1	Amro Riyandi	75	75%	T
2	Arnita Fitriyah	70	70%	T
3	Prasetya	70	70%	T
4	Imam Munandar	65	65%	T
5	Indah Lestari	75	75%	T
6	Rahmah Wulandari	70	70%	T
7	Isum Nasuha	75	75%	T
8	Karmilawati	80	80%	T
9	Deri Yansha	70	70%	T
10	Sholeh	65	65%	T
11	M. Yani	75	75%	T
12	Ismail	85	85%	T
13	Putri Gusnita	70	70%	T
14	Rami Saputra	65	65%	T
15	Refqi Irvandisyah	80	80%	T
16	Riski Wardana	65	65%	T
17	Riskia Yuliana	70	70%	T
18	Sahril	70	70%	T

1	2	3	4	5
19	Sulastri	75	75%	T
20	Sumitra	75	75%	T
21	Yuni Mardiana	65	65%	T
22	Zulmi Abdi	70	70%	T
23	Cantika Tasya	75	75%	T
24	Chiswiri Aprianti	70	70%	T
25	Danang Setiawan	70	70%	T
26	Dohardes Ryan	65	65%	T
27	Novianto	75	75%	T
28	Elvira Nurwulanda	70	70%	T
29	Ester Stefani	75	75%	T
30	Salsabila	80	80%	T
31	Fanny Fadillah	70	70%	T
32	Irvo Delvianti	65	65%	T
33	Indah Violeta kristin	75	75%	T
34	M. Rizky Ardiansyah	85	85%	T
35	M. Aria Noval	70	70%	T
36	Mario Candra	65	65%	T
37	M. Ilham Mudin	80	80%	T
38	Miftahul Fikriah	65	65%	T
39	Merry Wahyu Santika	70	70%	T
40	Mutia Aisyah	70	70%	T
41	Naufaldi Mahensa	75	75%	T
42	Niko Putra Utama	75	75%	T
43	Naima Shifa Uramah	65	65%	T
44	Nurvi Intan	70	70%	T

Dari Tabel XII di atas, dapat dianalisis bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada seluruh indikator, maka diperoleh secara individual terdapat 44 orang yang mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak

ada murid yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Untuk melihat aspek ketuntasan secara klasikal, maka dihitung murid yang mencapai ketuntasan dibagi dengan jumlah murid seluruhnya kemudian dikali seratus, yaitu $\frac{44}{44} \times 100\% = 100\%$ dari 44 murid yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 setelah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Data Nilai Hasil Belajar Murid

Data nilai hasil belajar murid sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada mata pelajaran IPS kelas V. Data ini diperoleh dari hasil tes belajar murid, sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas. Hasil belajar murid sebelum tindakan diperoleh dengan cara melihat buku nilai pada guru bidang studi IPS yang sudah melakukan tes hasil belajar sebelumnya, yaitu pada materi Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Adapun nilai belajar murid sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIII
DATA HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN

No	Nama	Nilai yang diperoleh
1	2	3
1	Amro Riyandi	60
2	Arnita Fitriyah	60
3	Prasetya	65
4	Imam Munandar	55
5	Indah Lestari	65
6	Rahmah Wulandari	70
7	Isum Nasuha	65
8	Karmilawati	70
9	Deri Yansha	60
10	Sholeh	55
11	M. Yani	60
12	Ismail	70
13	Putri Gusnita	75
14	Rami Saputra	55
15	Refqi Irvandisyah	70
16	Riski Wardana	55
17	Riskia Yuliana	65
18	Sahril	55
19	Sulastri	70
20	Sumitra	70
21	Yuni Mardiana	55
22	Zulmi Abdi	55
23	Cantika Tasya	60
24	Chiswiri Aprianti	60
25	Danang Setiawan	65
26	Dohardes Ryan	55

1	2	3
27	Novianto	65
28	Elvira Nurwulanda	70
29	Ester Stefani	65
30	Salsabila	70
31	Fanny Fadillah	60
32	Irvo Delvianti	55
33	Indah Violeta kristin	60
34	M. Rizky Ardiansyah	70
35	M. Aria Noval	75
36	Mario Candra	55
37	M. Ilham Mudin	70
38	Miftahul Fikriah	55
39	Merry Wahyu Santika	65
40	Mutia Aisyah	55
41	Naufaldi Mahensa	70
42	Niko Putra Utama	70
43	Naima Shifa Uramah	55
44	Nurvi Intan	55

Kemudian Data nilai hasil belajar murid setelah menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada mata pelajaran IPS kelas V. Data ini diperoleh dari hasil tes belajar murid, berbentuk essay (subyektif) yang berjumlah 5 (lima) butir soal yang sudah ditentukan masing-masing skor soal. Tes diberikan menyangkut materi pokok yang telah diajarkan, yaitu materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Adapun nilai hasil belajar murid setelah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, dapat dilihat pada tabel XIV berikut ini:

Tabel XIV
DATA NILAI BELAJAR MURID SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS I

No	Nama	Nilai yang diperoleh
1	2	3
1	Amro Riyandi	75
2	Arnita Fitriyah	70
3	Prasetya	70
4	Imam Munandar	65
5	Indah Lestari	75
6	Rahmah Wulandari	70
7	Isum Nasuha	75
8	Karmilawati	80
9	Deri Yansha	70
10	Sholeh	65
11	M. Yani	75
12	Ismail	85
13	Putri Gusnita	70
14	Rami Saputra	65
15	Refqi Irvandisyah	80
16	Riski Wardana	65
17	Riskia Yuliana	70
18	Sahril	70
19	Sulastri	75
20	Sumitra	75
21	Yuni Mardiana	65
22	Zulmi Abdi	70
23	Cantika Tasya	75
24	Chiswiri Aprianti	70
25	Danang Setiawan	70

1	2	3
26	Dohardes Ryan	65
27	Novianto	75
28	Elvira Nurwulanda	70
29	Ester Stefani	75
30	Salsabila	80
31	Fanny Fadillah	70
32	Irvo Delvianti	65
33	Indah Violeta kristin	75
34	M. Rizky Ardiansyah	85
35	M. Aria Noval	70
36	Mario Candra	65
37	M. Ilham Mudin	80
38	Miftahul Fikriah	65
39	Merry Wahyu Santika	70
40	Mutia Aisyah	70
41	Naufaldi Mahensa	75
42	Niko Putra Utama	75
43	Naima Shifa Uramah	65
44	Nurvi Intan	70

Tabel XV
SKOR RATA-RATA HASIL BELAJAR MURID SEBELUM DAN
SESUDAH TINDAKAN SIKLUS II

No	Nama	Nilai yan diperoleh	
		Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	2	3	4
1	Amro Riyandi	60	75
2	Arnita Fitriyah	60	70
3	Prasetya	65	70
4	Imam Munandar	55	65
5	Indah Lestari	65	75
6	Rahmah Wulandari	70	70
7	Isum Nasuha	65	75
8	Karmilawati	70	80
9	Deri Yansha	60	70
10	Sholeh	55	65
11	M. Yani	60	75
12	Ismail	70	85
13	Putri Gusnita	75	70
14	Rami Saputra	55	65
15	Refqi Irvandisyah	70	80
16	Riski Wardana	55	65
17	Riskia Yuliana	65	70
18	Sahril	55	70
19	Sulastri	70	75
20	Sumitra	70	75
21	Yuni Mardiana	55	65
22	Zulmi Abdi	55	70
23	Cantika Tasya	60	75
24	Chiswiri Aprianti	60	70
25	Danang Setiawan	65	70

1	2	3	4
26	Dohardes Ryan	55	65
27	Novianto	65	75
28	Elvira Nurwulanda	70	70
29	Ester Stefani	65	75
30	Salsabila	70	80
31	Fanny Fadillah	60	70
32	Irvo Delvianti	55	65
33	Indah Violeta kristin	60	75
34	M. Rizky Ardiansyah	70	85
35	M. Aria Noval	75	70
36	Mario Candra	55	65
37	M. Ilham Mudin	70	80
38	Miftahul Fikriah	55	65
39	Merry Wahyu Santika	65	70
40	Mutia Aisyah	55	70
41	Naufaldi Mahensa	70	75
42	Niko Putra Utama	70	75
43	Naima Shifa Uramah	55	65
44	Nurvi Intan	55	70
Rata-Rata		62,72	71,81

Dari tabel XV di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean* sesudah dilakukan tindakan, yaitu setelah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah rata-rata atau *mean* sebelum tindakan dilakukan. Pada sebelum tindakan dilakukan, jumlah rata-ratanya adalah 62.72. Sedangkan jumlah *mean* sesudah tindakan dilakukan atau setelah menggunakan Strategi pendekatan Kontekstual adalah 71.81. Hal ini,

menegaskan bahwa ada peningkatan antara hasil belajar IPS murid sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dengan hasil belajar murid sesudah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*

1. Proses Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis. Hal ini, dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, yang diperoleh oleh murid sesudah menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dengan sebelum menggunakan metode tersebut. Setelah diketahui data rata-rata skor hasil belajar murid sebelum tindakan dengan sesudah tindakan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Producty and Service Solution*). Sebelumnya dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_o), yaitu :

H_a : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, yang diperoleh oleh murid sesudah menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dengan sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, yang diperoleh oleh murid sesudah

menggunakan Strategi *Hollywood Squares* dengan sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares* pada Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menguji H_a dan H_o , maka dilakukan analisis statistik dengan uji tes "t". Proses analisis statistik dengan tes "t" ini, menggunakan program SPSS sebagai berikut :

- a. Membuka Program SPSS
- b. Entri Data, yaitu memasukkan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang diperoleh Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 pada sebelum dan sesudah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*.

Dari proses tersebut, maka dapat dilihat sebagaimana proses entri data. Sehingga data dapat dianalisis dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI
INPUT DATA SPSS HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI
027 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

No	Nama	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	2	3	4
1	Amro Riyandi	60	75
2	Arnita Fitriyah	60	70
3	Prasetya	65	70
4	Imam Munandar	55	65
5	Indah Lestari	65	75
6	Rahmah Wulandari	70	70
7	Isum Nasuha	65	75
8	Karmilawati	70	80
9	Deri Yansha	60	70
10	Sholeh	55	65
11	M. Yani	60	75
12	Ismail	70	85
13	Putri Gusnita	75	70
14	Rami Saputra	55	65
15	Refqi Irvandisyah	70	80
16	Riski Wardana	55	65
17	Riskia Yuliana	65	70
18	Sahril	55	70
19	Sulastri	70	75
20	Sumitra	70	75
21	Yuni Mardiana	55	65
22	Zulmi Abdi	55	70
23	Cantika Tasya	60	75
24	Chiswiri Aprianti	60	70
25	Danang Setiawan	65	70

1	2	3	4
26	Dohardes Ryan	55	65
27	Novianto	65	75
28	Elvira Nurwulanda	70	70
29	Ester Stefani	65	75
30	Salsabila	70	80
31	Fanny Fadillah	60	70
32	Irvo Delvianti	55	65
33	Indah Violeta kristin	60	75
34	M. Rizky Ardiansyah	70	85
35	M. Aria Noval	75	70
36	Mario Candra	55	65
37	M. Ilham Mudin	70	80
38	Miftahul Fikriah	55	65
39	Merry Wahyu Santika	65	70
40	Mutia Aisyah	55	70
41	Naufaldi Mahensa	70	75
42	Niko Putra Utama	70	75
43	Naima Shifa Uramah	55	65
44	Nurvi Intan	55	70
Rata-Rata		62,72	71,81

c. Setelah data diinput, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pilih *analyze* pada menu. Kemudian pilih *Compare Mean* dan ”klik” pada *Paired Sample T Tes*
- 2) Masukkan kedua variabel yang akan dianalisis, sehingga muncul tampilan yang diinginkan.

3) Tekan OK, maka akan terlihat tampilan *out put* SPSS.

Setelah proses analisis statistik dengan SPSS ini dilakukan, maka akan diperoleh *ouut put* data hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, yang diperoleh murid Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010, sebelum tindakan dilakukan dengan data data hasil belajar murid sesudah dilakukan tindakan. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel XVII
Out Put Tes “T”

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar sebelum tindakan	62.72	44	6.67748	1.42364
	Hasil Belajar sesudah tindakan	71.81	44	5.46536	1.16522

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil Belajar sebelum tindakan & Hasil Belajar sesudah tindakan	44	.673	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa 1 Hasil Belajar sebelum tindakan & Hasil Belajar sesudah tindakan	-9.0909	5.03236	1.07290	-11.3221	-6.8597	-8.473	21	.000

2. Uji Hipotesis

- a. *Out put* pada *Paired Sampel Statistic* menampilkan *mean* hasil belajar murid sebelum tindakan dilakukan (*pre-test*) adalah 62.7273, sedangkan *mean* hasil belajar sesudah tindakan (*post-test*) adalah 71.8182, sedangkan N dari masing-masing adalah 44. Sementara Standar Deviasi (SD) untuk hasil belajar sebelum tindakan diperoleh 6.67748, dan Standar Deviasi (SD) untuk hasil belajar sesudah tindakan diperoleh 5.46536. Adapun Mean Standar Error untuk hasil belajar sebelum tindakan adalah 1.42364, sedangkan Mean Standar Error untuk hasil belajar sesudah tindakan adalah 1.16522.
- b. *Out put* pada *Paired Sampel Correlation* menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0.673, dan angka signifikansi 0.001. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu :
 - 1) Jika Probabilitas > 0.05 maka hipotesis nihilnya diterima.
 - 2) Jika Probabilitas < 0.05 maka hipotesis nihilnya ditolak.

Besarnya angka signifikansi 0.001 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini, menunjukkan bahwa pernyataan "tidak ada hubungan antara hasil belajar IPS murid sebelum tindakan dan hasil belajar IPS sesudah tindakan" ditolak. Artinya sebelum tindakan dan sesudah tindakan, memiliki hubungan yang sangat signifikan.

- c. *Out put* pada *Paired Sampel Test* menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan test. *Out put* menampilkan *mean* hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan -9.0909, Standar Deviasinya 5.03236, Mean Standar Errornya 1.07290. Perbedaan terendah keduanya adalah -11.3221. Sementara perbedaan tertinggi keduanya adalah -6.8597.

- d. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang diperoleh Murid Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010, sebelum tindakan (sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares*) dengan hasil belajar murid sesudah dilakukan tindakan (sesudah menggunakan Strategi *Hollywood Squares*). Perbedaan *Mean* menunjukkan Strategi *Hollywood Squares* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan Strategi *Hollywood Squares*.

Berdasarkan *out put* SPSS tentang hasil belajar murid materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Strategi

Hollywood Squares, menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dibandingkan dengan nilai rata-rata skor hasil belajar murid sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares*. Hal ini, menunjukkan bahwa Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini, mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu bahwa Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V SDN 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan murid kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010. Hal ini disebabkan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Meningkatnya aktivitas guru tersebut seiring dengan meningkatnya hasil belajar murid. Hal ini didasarkan dari hasil *output* SPSS tentang hasil belajar murid materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Strategi *Hollywood Squares*, menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dibandingkan dengan nilai rata-rata skor hasil belajar murid sebelum menggunakan Strategi *Hollywood Squares*. Dengan demikian, dalam penelitian tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu bahwa Strategi *Hollywood Squares* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri 027 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi murid, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Strategi *Hollywood Squares* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Strategi *Hollywood Squares* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid, guru hendaknya lebih sering melatih murid dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana murid nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga murid berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas kelas V SD Negeri 027 Payung Sekaki Pekanbaru tahun pelajaran 2009/2010
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran MSKG*, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2007).
- Bobbi de Porter, Mark Reardon, Sarah Singer–Nourie, *Quantum Teaching, mempraktikkan Quantum Learning diruang ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2001).
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa 2001).
- Badudu, JS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Depdiknas, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002).
- Djamrah Samsul Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 1994).
- Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: MLC, 2006).
- Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar {The Learnig Revolution}* (Bandung: Kaifa, 2000).
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-husna Zikra, 1996).
- H. Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003).
- H.M Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2003).
- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Tioritis dan Peraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Maswar Idris, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Buku Paket)*, (Pekanbaru: Persada Riau, TT).
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Syaiful Bahri Jamarah, Azular Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Siberman Melvin L, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003).
- Warkanis, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Riau: Bumi Pusaka, 2005).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta, 2007).
- Winkel W.J., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996).

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Sebelum Tindakan)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V/ II
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

a. Standar Kompetensi

Memahami peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan dan menghayatinya dalam kehidupan.

b. Kompetensi dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
2. Siswa dapat menyebutkan Palagan Ambarawa.
3. Siswa dapat menjelaskan Bandung Lautan Api.
4. Siswa dapat menjelaskan Medan Area.
5. Siswa dapat menjelaskan pengibaran bendera merah putih di Riau.

d. Materi pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

e. Strategi pembelajaran

Ceramah dan Tanya jawab.

f. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a) Berdo'a bersama.
 - b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan).
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
2. Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan tentang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.

- b) Guru menjelaskan tentang Palagan Ambarawa.
- c) Guru menjelaskan tentang Bandung Lautan Api.
- d) Guru menjelaskan tentang Medan Area.
- e) Guru menjelaskan tentang pengibaran bendera merah putih di Riau.
- f) Guru mengadakan tanya-jawab tentang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Palagan Ambarawa, Bandung Lautan Api, Medan Area , dan pengibaran bendera merah putih di Riau.

3. Kegiatan Akhir

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

g. **Sumber Belajar**

Buku Teks kelas V semester II Persada Riau

h. **Penilaian**

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan peristiwa- peristiwa 10 November 1945 di Surabaya!
2. Sebutkan peristiwa yang dikenal dengan sebutan Palagan Ambarawa!
3. Bagaimana terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api!
4. Bagaimana terjadinya pertempuran Medan Area!
5. Bagaimana terjadinya peristiwa pengibaran bendera merah putih di Riau!

Mengetahui
Kepala SDN 027 Payung Sekaki

Pekanbaru, Juni 2009
Guru Kelas

H. Ali Akbar, S.Ag

Yulia Andryani, A.Ma.

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus I)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V/ II

Pertemuan : 2, 3, dan 4

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

a. Standar Kompetensi

Memahami peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan dan menghayatinya dalam kehidupan.

b. Kompetensi dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan perjanjian Linggar Jati.
2. Siswa dapat menyebutkan perjanjian Renville.
3. Siswa dapat menjelaskan perjanjian Roem-Royen.
4. Siswa dapat menjelaskan Konferensi Meja Bundar (KMB).
5. Siswa dapat menjelaskan pengakuan kedaulatan RI.

d. Materi pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

e. Strategi pembelajaran

Strategi Hollywood Squares

f. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
 - a) Berdo'a bersama.
 - b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid
- b) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- c) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- d) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
- e) Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- f) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- g) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentak tic-tac-toe.
- h) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Berdo’a bersama.
- b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
2. Kegiatan Inti (50 Menit)
- a) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
 - b) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 - c) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
 - d) Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
 - e) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - f) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
 - g) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan
3. Kegiatan Akhir (10 Menit)
- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
 - b) Memberikan PR

Pertemuan 4 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)
- a) Berdo’a bersama.
 - b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- b) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
- d) Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- e) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
- h) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

b. Sumber Belajar

Buku Teks kelas V semester II Persada Riau

c. Penilaian

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan perjanjian Linggar Jati!

2. Sebutkan perjanjian Renville!
3. Sebutkan perjanjian Roem Royen!
4. Sebutkan perjanjian KMB!
5. Bagaimana terjadinya pengakuan Kedaulatan RI!

Mengetahui
Kepala SDN 027 Payung Sekaki

Pekanbaru, Juni 2009
Guru Kelas

H. Ali Akbar, S.Ag

Yulia Andryani, A.Ma.

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus II)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V/ II

Pertemuan : 3

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

a. Standar Kompetensi

Memahami peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan dan menghayatinya dalam kehidupan.

b. Kompetensi dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan peranan Ir. Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Siswa dapat menjelaskan peranan Drs. Moh. Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan peranan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Siswa dapat menjelaskan peranan Panglima Besar Jendral Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan.
5. Siswa dapat menjelaskan peranan Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan.

d. Materi pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

e. Strategi pembelajaran

Strategi Hollywood Squares

f. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan 5 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

a) Berdo'a bersama.

- b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid
- b) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- c) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- d) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
- e) Guru memberikan kepada sembilan “selebritis“ sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- f) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- g) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju“ atau “tidak setuju“ kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.
- h) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

2. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

Pertemuan 6 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Berdo'a bersama.
- b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- i) Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid
- j) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- k) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- l) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
- m) Guru memberikan kepada sembilan "selebritis" sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- n) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- o) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab "setuju" atau "tidak setuju" kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentuk tic-tac-toe.
- p) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

Pertemuan 7 (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Berdo'a bersama.
- b) Appersepsi (Menggali pengetahuan siswa tentang keadaan alam dan cuaca).
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- b) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c) Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.
- d) Guru memberikan kepada sembilan "selebritis" sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.
- e) Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f) Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab "setuju" atau "tidak setuju" kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membentuk tic-tac-toe.
- g) Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran bersama siswa
- b) Memberikan PR

g. Sumber Belajar

Buku Teks kelas V semester II Persada Riau

h. Penilaian

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan peranan Ir. Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan!
2. Jelaskan peranan Drs. Moh. Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan!
3. Jelaskan peranan Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan!
4. Jelaskan peranan Panglima Besar Jendral Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan!
5. Jelaskan peranan Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan!

Mengetahui
Kepala SDN 027 Payung Sekaki

Pekanbaru, Juni 2009
Guru Kelas

H. Ali Akbar, S.Ag

Yulia Andryani, A.Ma.

Lampiran 5.

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN
STRATEGI HPLLYWOOD SQUARES**

Materi : Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Berilah ceklis (√) pada kolom yang sesuai

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Guru menetapkan pokok-pokok materi atau garis besar materi yang akan disampaikan kepada murid		
2	Guru memerintahkan semua murid untuk menuliskan 2 atau 3 pertanyaan yang terkait dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.		
3	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan.		
4	Guru memerintahkan 3 murid untuk duduk di lantai di depan kursi, 3 murid lagi duduk di kursi dan 3 murid lagi berdiri di belakangnya.		
5	Guru memberikan kepada sembilan “selebritis” sebuah kartu dengan tanda x untuk ditempelkan di tubuh mereka bila pertanyaannya berhasil dijawab.		
6	Guru memerintahkan 2 murid untuk bertugas selaku kontestan. Kontestan ini tugasnya memilih anggota dari selebritis square untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.		
7	Guru mengajukan pertanyaan kontestan secara bergiliran untuk menjawab “setuju” atau “tidak setuju” kepada tanggapan panel manakala mereka berusaha membetuk tic-tac-toe.		
8	Murid lain yang tidak terlibat dalam permainan diberi kartu yang mengatakan setuju dan tidak setuju dan di sisi lain untuk diberikan kepada kontestan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan.		

Keterangan

Ya : apabila kegiatan dilaksanakan

Tidak : apabila kegiatan tidak dilaksanakan

Pekanbaru,2009
Observer

(.....)
NIP.

Lampiran 6**Data Aktivitas Murid yang Relevan dengan Pembelajaran**

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus
1	Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran.	
3	Interaksi murid dalam mengikuti permainan	
4	Hubungan murid dengan guru selama kegiatan pembelajaran	
5	Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran.	
6	Partisipasi murid dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan permainan, selalu mengikuti petunjuk guru).	
	Rata -Rata	

Lampiran 7**Data Aktivitas Murid yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran**

No	Indikator	Ketercapaian
		Siklus
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	
2	Mengobrol dengan teman	
3	Mengerjakan tugas lain	
	Rata - rata	

Lampiran 8

Keadaan Siswa Kls V SD Negeri 027 Payung Sekaki Pekanbaru
TP 2008-2009

No	Nama	Keterangan
1	Amro Riyandi	
2	Arnita Fitriyah	
3	Prasetya	
4	Imam Munandar	
5	Indah Lestari	
6	Rahmah Wulandari	
7	Isum Nasuha	
8	Karmilawati	
9	Deri Yansha	
10	Sholeh	
11	M. Yani	
12	Ismail	
13	Putri Gusnita	
14	Rami Saputra	
15	Refqi Irvandisyah	
16	Riski Wardana	
17	Riskia Yuliana	
18	Sahril	
19	Sulastri	
20	Sumitra	
21	Yuni Mardiana	
22	Zulmi Abdi	
23	Cantika Tasya	
24	Chiswiri Aprianti	
25	Danang Setiawan	
26	Dohardes Ryan	
27	Novianto	

28	Elvira Nurwulanda	
29	Ester Stefani	
30	Salsabila	
31	Fanny Fadillah	
32	Irvo Delvianti	
33	Indah Violeta kristin	
34	M. Rizky Ardiansyah	
35	M. Aria Noval	
36	Mario Candra	
37	M. Ilham Mudin	
38	Miftahul Fikriah	
39	Merry Wahyu Santika	
40	Mutia Aisyah	
41	Naufaldi Mahensa	
42	Niko Putra Utama	
43	Naima Shifa Uramah	
44	Nurvi Intan	

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulia Andryani

Tempat/Tgl lahir : Padang. 23 April 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sukajadi Tarai Perum Mawaddah Blok No 10
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Telepon : HP. 081276949686

Nama Suami : Suhadi, A.Ma

Pekerjaan Suami : Guru SD Negeri SDN 011 Pancuran Gading
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Anak : -

Pendidikan : SD Negeri No. 007 Bukit Raya Pekanbaru
SLTP Negeri 04 Pekanbaru
SMK PGRI Pekanbaru
D2 Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
S1 Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Pengalaman Bekerja : Guru SD Negeri 027 Payung Sekaki Pekanbaru